

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kajian Historis MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati adalah salah satu lembaga Yayasan Pendidikan Islam yang bangunannya didirikan di atas tanah wakaf. MI Nahdlotusy Syubban didirikan oleh tokoh-tokoh kharismatik desa Sarimulyo yaitu bapak Mustaqfiri dan bapak Mustajab. Kedua promotor ini terakhir mengenyamkan pendidikan terakhirnya di Pondok Tanggir, teringat karena situasi dan kondisi di Desa Sarimulyo tepatnya di Dukuh Gendohan Kecamatan Winong Kabupaten Pati yang masih terbatas baik materi pendidikan maupun tenaga pendidikannya dari segi profesi maupun ilmu yang dimiliki, oleh karena itu sekembalinya kedua promotor itu dari Pondok Tanggir tepatnya pada bulan April 1965 langsung menemui tokoh-tokoh masyarakat Desa Sarimulyo seperti H. Ahmad Subari, Fauzi, Warijan bin Saini, Kasturi bin Ahmad, Fauzan bin Ngarno, Masdar bin Sarwo.⁷⁰

Akhirnya mereka menyetujui keinginan dan hasrat dari Mustaqfiri dan Mustajab untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang resmi berdiri pada tanggal 5 Juni 1965. Di bawah naungan Pengurus Pendidikan Agama Islam Nahdlotusy Syubban yang terbentuk pada tanggal 2 Juni 1965 dengan Ketua I yaitu Warijan bin Saini dan Ketua II yaitu Sarbini bin Waryo, seksi yaitu Sudargo bin Ngarsidin dan Ahmad Subari. Pada tahun berikutnya disusul guru-guru yang lain yaitu Mustaqfiri, Mustajab, Subawi, Sukaelan, Ahmad Subari, Fauzi, dan Toyib. Berhubung tokoh-tokoh kharismatik ini membutuhkan bimbingan dari Departemen Agama sehingga Madrasah Nahdlotusy Syubban tercatat di Departemen Agama Kabupaten Pati.⁷¹

Pembangunan Madrasah Nahdlotusy Syubban dengan berbagai sumbangan dari warga Desa Sarimulyo mulai dari kayu-kayu dan dibangun dengan kerja keras dan

⁷⁰ Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

⁷¹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

gotong royong dari warga masyarakat Desa Sarimulyo tepatnya Dukuh Gendohan. Sekolah berjalan tahun demi tahun, meskipun mengalami hambatan sarana prasarana yang masih minim, dan tenaga pendidik yang masih kurang namun Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotusy Syubban selalu menghasilkan alumni-alumni yang dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu tingkat pendidikan SLTP. Perkembangan Madrasah Nahdlotusy Syubban hingga sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Nahdlotusy Syubban, telah memiliki beberapa unit Madrasah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Roudhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Diniyah (Madin). Status MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tanggal 21-22 Oktober 2018 MI Nahdlotusy Syubban Winong dapat mempertahankan status akreditasinya dan terakreditasi B dengan nilai 86 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah BAN-S/M.⁷²

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Visi

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebagai pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotusy Syubban Winong Pati ingin mewujudkan harapan dalam visi berikut : ***“Terkemuka dalam Menyiapkan Calon Kader Ummat yang Memiliki Keterpaduan Iman, Akhlak Mulia dan Amal Sholeh”.***⁷³

b. Misi

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotusy Syubban Winong Pati sebagai berikut:

⁷² Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

⁷³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.
- 5) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah.

c. Tujuan

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.⁷⁴

3. Identitas MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

- a. Nama Madrasah : MI Nahdlotusy Syubban
 SK Kelembagaan : Wk/5.C/4259/PGM/MI/1985
 NSM : 111233180034
 NPSN : 60712293
 Status : Swasta
 Status Akreditasi : B
 E-mail : minahdlotusyubban@gmail.com
 Kepala : Sumardi, S.Pd.I
- b. Letak Geografis :
 Desa/kelurahan : Sarimulyo

⁷⁴ Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

Dukuh : Gendohan
 Kecamatan : Winong
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59181

Berdasarkan letak geografisnya, MI Nahdlotusy Syubban Winong terletak di tengah-tengah desa tepatnya di Dukuh Gendohan, Desa Sarimulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. MI Nahdlotusy Syubban menempati posisi strategis karena berada di tengah-tengah desa sarimulyo. MI Nahdlotusy Syubban berjarak \pm 12 km dari pusat Kecamatan Winong.

Adapun wilayah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dibatasi oleh beberapa desa yaitu:

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh desa Mantingan Tengah.
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Malangan.
- c. Sebelah Barat dibatasi oleh desa Gebyaran.
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh desa Kaliboto.⁷⁵

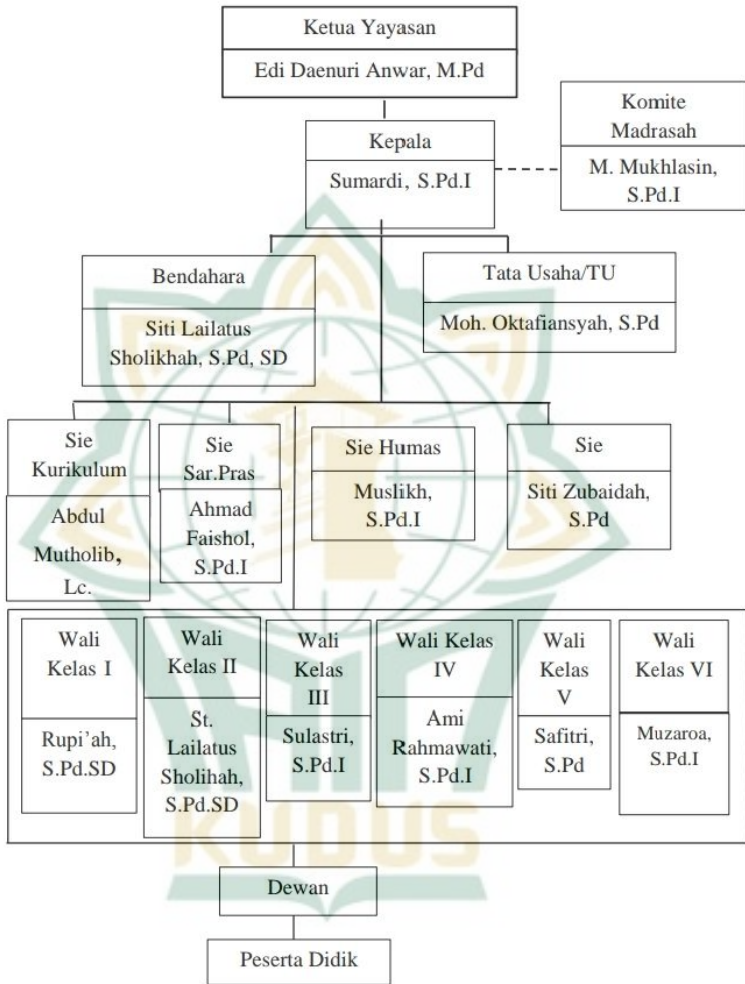
Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati kiranya cukup baik, cukup efektif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Struktur Organisasi MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

Adapun struktur organisasi MI Nahdlotusy Syubban dapat dilihat pada bagan berikut ini:

⁷⁵ Hasil Observasi pada tanggal 16 November 2019.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah MI Nahdlotusy Syubban



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

5. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

a. Keadaan Guru

Jumlah guru dan staf di MI Nahdlotusy Syubban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁷⁶

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staff di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mapel yang diajar/ Tugas	Status
1	Sumardi, S.Pd.I	L	S-1 PAI	Kepala Sekolah	Non PNS
2	Ami Rahmawati, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Tematik Umum, SBDP (Wali Kelas IV)	Non PNS
3	Muzaro'ah, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Tematik Umum, SBDP, B. Arab, Aqidah Akhlaq, Fiqih (Wali Kelas VI)	Non PNS
4	Rupi'ah, S.Pd. SD	P	S-1 PGSD	Tematik Umum, SBDP, B.Arab (Wali Kelas I)	Non PNS
5	Sulastri, S.Pd	P	S-1 PGSD	Tematik Umum, SBDP, B.Arab, B. Jawa	Non PNS

⁷⁶ Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

				(Wali Kelas III)	
6	Ani Fatmawati, S.Pd	P	S-1 PGMI	Tematik Umum, SBDP	Non PNS
7	Safitri, S.Pd	P	S-1 PGMI	Tematik Umum, SBDP (Wali Kelas V)	Non PNS
8	Moh. Oktafiansyah, S.Pd	L	S-1 BI	Staf TU	Non PNS
9	St. Zubaidah, S.Pd	P	S-1 PGMI	B.Jawa & Seksi Kesiswaan	Non PNS
10	St. Lailatus Sholihah, S.Pd. SD	P	S-1 PGSD	Wali Kelas II & Bendahara Madrasah	Non PNS
12	Abdul Kholiq, S.Pd	L	S-1 BI	B. Arab	Non PNS
13	Abdullah Mahfudh, S.Pd	L	S-1 PAI	Qur'an Hadist	Non PNS
14	Muslikh, S.Pd	L	S-1 PAI	Fiqih, SKI, Qur'an Hadist, SKI, Aqidah Akhlaq, Seksi Humas	Non PNS
15	Ali Zuhdi, S.Pd	L	S-1 PAI	Aqidah Akhlaq	Non PNS
16	Moh. Suwarno, S.Pd.I	L	S-1 PAI	PJOK, Pembimbing <i>Khitobah</i>	Non PNS

17	Abdul Mutholib, Lc.	L	Lc	Seksi Kurikulum	Non PNS
18	Ahmad Faishol, S.Pd.I	L	S-1 PAI	Seksi Sar.pras	Non PNS

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati, bisa dilihat pada tabel berikut:⁷⁷

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati

No	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Tingkat	Jumlah rombel kelas	L	P	
1	I	1	5	7	12
2	II	1	7	6	13
3	III	1	4	6	10
4	IV	1	7	8	15
5	V	1	8	9	17
6	VI	1	7	8	15
Jumlah		6	38	44	82

6. Sarana Prasarana MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati

Jumlah sarana prasarana MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati, bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Nahdlotusy Syubbaan Winong Pati⁷⁸

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik

⁷⁷ Hasil Dokumentasi pada tanggal 16 November 2019.

⁷⁸ Hasil Observasi pada tanggal 16 November 2019.

5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Toilet Guru	1	Baik
11	Toilet Siswa	2	Baik
12	Almari kayu	10	Baik
13	Papan Visual/Papan nama	6	Baik
14	Meja kayu	52	Baik
15	Lambang Garuda Pancasila	9	Baik
16	Gambar Presiden dan wakil presiden	18	Baik
17	LCD Proyektor	1	Baik
18	Kursi kayu	102	Baik
19	Komputer	8	Baik
20	Scanner	1	Baik
21	Printer	2	Baik
22	Majalah Dinding	1	Baik
23	Kipas Angin	10	Baik
24	Sound System	2	Baik
25	Tape Recorder	1	Baik
26	Rak Kayu	1	Baik
27	Tempat tidur kayu UKS	1	Baik
28	Globe	1	Baik
29	Perkakas kantor lainnya	1	Baik
30	Jam dinding	12	Baik
31	Timbangan orang	1	Baik
32	Peta (map)	2	Baik

7. Kurikulum

Pada tahun pembelajaran 2019/2020 MI Nahdlotusy Syubban Desa Sarimulyo Kabupaten Pati kelas I s,d VI berpedoman pada Struktur Kurikulum menurut PMA.No.165 tahun 2014 dan dan Permendikbud No.37 Tahun 2018.

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati⁷⁹

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							

⁷⁹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 20 November 2019.

1	Seni Budaya & Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, & Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Mulok Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
4	Mulok Madrasah (Khitobah, Ke-Nuan, B. Inggris)	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		36	38	42	45	45	45

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara langsung kepada pihak yang terlibat dalam program *khitobah* akan dipaparkan. Beberapa narasumber tersebut adalah kepala madrasah, guru yang membimbing kegiatan *khitobah*, guru wali kelas 4,5, 6, dan peserta didik yang menjadi petugas pidato.

1. Pelaksanaan Program *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

Program *khitobah* dilaksanakan pada setiap hari Ahad di jam pelajaran terakhir dari pukul 10.50 WIB sampai 12.00 WIB, di aula MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yang dibimbing secara langsung oleh bapak Suwarno, S.Pd.I.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Nahdlotusy Syubban:

“ Pelaksanaan kegiatan *khitobah* dimulai di jam pelajaran terakhir sekitar jam 10.50 sampai 12.00 WIB, pada hari Ahad di Aula Madrasah dan dibimbing langsung oleh bapak Suwarno, S.Pd.I.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh Marisa Dwi Anas Tasya, peserta didik kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati:

“*khitobah* Cuma ada di hari munggu.⁸¹”

Program *khitobah* diikuti oleh semua peserta didik dari kelas I sampai kelas VI. Peserta didik yang bertugas dalam program *khitobah* dimulai dari kelas VI selaku senior sampai kelas IV yang secara bergantian setiap minggunya agar peserta didik yang senior dapat memberikan contoh membawakan pidato kepada peserta didik yang junior, sedangkan peserta didik yang tidak bertugas hanya menjadi audien.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Nahdlotusy Syubban:

“Program *khitobah* diikuti oleh semua peserta didik dari kelas I sampai kelas VI. Untuk yang bertugas dimulai dari kelas VI selaku senior sampai kelas IV yang secara bergantian setiap minggunya agar yang senior dapat memberikan contoh membawakan pidato kepada peserta didik yang junior, sedangkan peserta didik yang tidak bertugas pada hari itu hanya menjadi audien.⁸²”

Pelaksanaan program *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban susunan acaranya disesuaikan dengan pelaksanaan pengajian di tingkat umum, seperti pembukaan, tilawah, pidato-pidato, pengumuman dan do'a, serta penutup. Peserta didik yang akan bertugas dipilih secara acak oleh pembimbing *khitobah* setelah semua peserta didik selesai tampil satu minggu sebelum hari H. Pembimbing langsung memilih peserta didik yang akan mendapatkan tugas minggu depan dengan cara membacakan nama, bagian beserta tema yang sudah ditentukan oleh pembimbing *khitobah*. Peserta didik secara bergilir diberikan tugas untuk menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an,

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya, Selaku Peserta Didik Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

petugas pidato agar semua peserta didik mendapatkan pengalaman menjadi petugas *khitobah* secara bergantian.

Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban:

“ Susunan acara kegiatan *khitobah* MI Nahdlotusy Syubban disesuaikan dengan pengajian tingkat umum seperti ada pembukaan, tilawah, pidato-pidato, pengumuman dan do’a, serta penutup. Peserta didik yang mendapatkan tugas dalam kegiatan *khitobah*, sudah saya pilih dengan cara membacakan nama, bagian beserta tema yang telah saya tentukan satu minggu sebelum tampil. Dalam pembagian petugas *khitobah* saya usahakan untuk bergiliran agar semua mendapatkan pengalaman menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur’an, petugas pidato.⁸³”

Hal senada juga diungkapkan oleh Fitri Aulia Febriana, peserta didik kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati:

“Urutane *khitobah* iku ono limo, pisanan pembawa acara mbukak nganggo surat Fatimah, terus enek moco Qur’an, pidato bocah telu, pengumuman, penutup.⁸⁴”

Rizi kurnianto peserta didik kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati juga menuturkan bahwa: “pembukaan, moco Qur’an, pidato-pidato, pengumuman Karo do’a, terus penutup.⁸⁵”

Mengenai pemilihan tema ditentukan oleh guru pembimbing *khitobah*. Tema yang ditentukan oleh pembimbing tidak selamanya tentang keagamaan seperti Maulid Nabi SAW, hari raya idul fitri, kurban dan lain sebagainya, melainkan bisa dikondisikan ketika ada moment-moment tertentu.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Fitri Aulia Febriana, Selaku Peserta Didik Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Riziki Kurnianto, Selaku Peserta Didik Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku pembimbing *khitobah*:

“Pemilihan tema-tema *khitobah* yang saya pilihkan tidak selalu tentang keagamaan saja seperti Maulid Nabi SAW, hari raya idul fitri, hari kurban, dan lain sebagainya, melainkan bisa saya tentukan ketika ada moment-moment tertentu seperti bulan Agustus kemarin saya menyesuaikan tema kemerdekaan dan dibulan Oktober kemarin saya juga menyesuaikan tema tentang hari santri.⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Fitri Aulia Febriana, peserta didik kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati:

“Temane dilurokno pak Suwarno terus di umumno seminggu sedurunge maju.⁸⁷

Peserta didik menggunakan metode *memoriter* dalam menyampaikan materinya, dimana peserta didik harus menghafal dan menguasai materi yang sudah dipersiapkan dan disetorkan empat hari sebelum tampil kepada pembimbing *khitobah* untuk dikoreksi dan dikembalikan keesokan harinya.

Hasil wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya selaku peserta didik kelas VI, bahwa:

“Aku pas dapet giliran maju pidato mboten nganggo tulisan soale dilarang pak Suwarno, sak durunge maju disuruh ngapalno wae tulisanku seng wes tak setorno mulai dari pembukaan, isi, penutup.⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku pembimbing *khitobah*:

“Peserta didik yang akan bertugas harus membuat naskah pidato mulai dari menentukan judul, menyusun kerangka pidato seperti pembukaan,

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Fitri Aulia Febriana, Selaku Peserta Didik Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya, Selaku Peserta Didik Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

isi, penutup dengan mencari referensi dari buku-buku maupun internet dan disetorkan empat hari sebelum tampil kepada saya, untuk saya koreksi dan saya kembalikan keesokan harinya. Dengan begitu peserta didik bisa berlatih dan menghafalkan naskahnya sebelum tampil, karena dalam penyampaian materi pidatonya peserta didik dilatih untuk tidak membawa naskahnya⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku kepala MI Nahdlotusy Syubban:

“Dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara di depan publik pihak madrasah mengharuskan peserta didik untuk berlatih dari kecil cara menyampikan pidato tanpa teks atau bisa di sebut dengan hafalan.⁹⁰

Fitri Aulia Febriana peserta didik kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati juga menuturkan bahwa:

“Dari pertama dapat tugas pidato sudah di kasih tahu kalau menyampaikan pidato tidak boleh membawa tulisan harus di hafalkan.⁹¹

Rizki kurnianto peserta didik kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati juga menuturkan bahwa:

“Gak oleh nganggo tulisan kudune di apalno.⁹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan program *khitobah* di Aula, metode yang digunakan peserta didik dalam berpidato adalah *memoriter* yaitu menyampaikan materi yang telah dibuatnya dengan cara menghafal.

Mengenai pelaksanaan program *khitobah* terdapat evaluasi kepada peserta didik yang telah melaksanakan tugasnya, baik itu berupa penilaian, kritik dan saran,

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Fitri Aulia Febriana, Selaku Peserta Didik Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

⁹² Hasil Wawancara dengan Rizki kurnianto, Selaku Peserta Didik Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

maupun motivasi-motivasi, yang disampaikan langsung oleh pembimbing *khitobah* bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada semua peserta didik dalam berbicara di depan umum, supaya peserta didik bisa memperbaiki kesalahannya dan dapat menampilkan tugasnya lebih baik lagi dipertemuan selanjutnya. Selain itu pembimbing *khitobah* akan memberikan contoh secara langsung bagaimana menyampaikan pidato yang baik, cara berinteraksi dengan pendengar, dan menutup pidato yang baik dan benar kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan *khitobah*.

Hasil wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya, peserta didik kelas VI, bahwa:

“Nak wes bar maju kabeh pak Suwarno maringi komentar terus macakno petugas dino iki seng bakal ngulang minggu ngarepe.”⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku pembimbing *khitobah*:

“Dalam pelaksanaan program *khitobah* saya selalu berusaha untuk dapat memberikan evaluasi berupa kritik, saran, dan motivasi kepada peserta didik yang telah tampil agar dapat memperbaiki kesalahannya dan menampilkan yang lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya. Selain itu juga pada tiap semester sekali saya akan memberikan contoh secara langsung bagaimana menyampaikan pidato yang baik, cara berinteraksi dengan pendengar, menutup pidato yang baik dan benar.”⁹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku kepala MI Nahdlotusy Syubban:

“Adanya program *khitobah* saya berharap peserta didik yang awalnya memiliki kepercayaan diri rendah ketika berhadapan dengan publik dapat berlatih berbicara di hadapn publik dan dengan evaluasi yang diberikan guru pembimbing *khitobah*

⁹³ Hasil Wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya, Selaku Peserta Didik Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

di setiap penampilan peserta didik secara terus menerus kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat.⁹⁵

Pelaksanaan program *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban memiliki KKM dan kriteria penilaian disetiap penampilan peserta didiknya yang telah bertugas sebagai *orator* dalam kegiatan *khitobah*. Untuk KKM dari kegiatan *khitobah* MI Nahdlotusy Syubban adalah 75 dengan kriteria lafal dan intonasi, teknik vokal, mimik/gerak/ekspresi, dan penguasaan materi. Bagi peserta didik yang belum memenuhi KKM dinyatakan belum lulus dan harus mengulang.

Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno, S.Pd.I, selaku pembimbing *khitobah*:

“Untuk penilaian dari peserta didik yang telah bertugas sebagai orator KKMnya adalah 75 dengan kriteria lafal dan intonasi, teknik vokal, mimik/gerak/ekspresi, dan penguasaan materi. Bagi peserta didik yang belum memenuhi KKM dinyatakan belum lulus dan harus mengulang pada saat giliran kelasnya yang bertugas.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Fitri Aulia Febriana peserta didik kelas V:

“Kata pak Suwarno kalau ada peserta didik yang menjadi petugas pidato entok nilai sak ngisori 75 ngulang maleh.”⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Rizki kurnianto peserta didik kelas IV:

“ono bijine, jare nak entok biji kurang 75 mbaleni pidato meneh.”⁹⁸

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Fitri Aulia Febriana, Selaku Peserta Didik Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Rizki kurnianto, Selaku Peserta Didik Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

pelaksanaan program *khitobah* yang berlangsung di Aula Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlotusy Syubban Winong Pati.

Observasi pertama kegiatan *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 November 2019. Peserta didik yang bertugas pada hari itu adalah kelas V diantaranya, Nurlita Febian Putri sebagai MC, Novi Laila Alfiyatun sebagai pembaca ayat Suci Al-Qur'an, Fitri Aula Febriana, Irma Wulan Sari, Putri Nuraini sebagai *orator* dengan tema "Mensyukuri Nikmat Yang Allah Berikan".⁹⁹

Pukul 10.50 semua peserta didik dan guru pembimbing *khitobah* memasuki Aula dan menata pengeras suara yang akan digunakan dalam kegiatan *khitobah*. Tepat pukul 10.55 kegiatan *khitobah* dimulai. Acara *pertama* pembukaan yang dipandu oleh Nurlita Febian Putri. Acara *kedua* pembacaan ayat suci Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 183-186 oleh Novi Laila Alfiyatun Sari.¹⁰⁰

Acara *ketiga* pidato-pidato. Pidato *pertama* dibawakan oleh Fitri Aula Febriana, dalam menyampaikan topik tentang "Nikmat Mempunyai Panca Indra yang Lengkap dan Normal" ia berani menatap audien dengan suara lantang serta pembawaan yang lancar. Pidato *kedua* dibawakan oleh Irma Wulan Sari, dalam menyampaikan topik tentang "Cara Mensyukuri Nikmat Anggota Badan" ia terlalu cepat dan tidak berani menatap audien, sehingga para audien banyak yang asyik bercanda dengan temannya tanpa memperdulikan penampilan Irma. Pidato *ketiga* dibawakan oleh Putri Nuraini, dalam menyampaikan topik tentang "Syukur Nikmat" ia terlihat gugup dan tidak menguasai materi, sehingga banyak berhenti dan sering menatap keatas.¹⁰¹

Acara *keempat* adalah pengumuman dan Do'a dari pembimbing *khitobah*. Pembimbing memberikan evaluasi

⁹⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019.

¹⁰⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019.

¹⁰¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019.

kepada semua petugas yang telah tampil berupa kritik, saran, motivasi-motivasi, serta memberikan tambahan berupa penjelasan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam topik pidato yang dibawakan oleh para *orator*. Setelah pemberian evaluasi, pembimbing mengumumkan petugas yang harus mengulang dan membacakan nama, bagian, serta tema yang akan ditampilkan oleh peserta didik minggu depan. Sebelum acara ditutup peserta didik secara bersama-sama membaca do'a Majelis dengan dipandu oleh pembimbing *khitobah*. Acara ditutup oleh pembawa acara dengan mengucapkan salam.¹⁰²

Observasi Kedua pelaksanaan kegiatan *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2019. Peserta didik yang bertugas pada hari itu adalah kelas VI diantaranya, Muhammad Irfan sebagai MC, Muhammad Riziq sebagai Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Khoiri Nabil Pratama, Arif Fathoni, Sopyan sebagai orator dengan tema Guru, karena menyesuaikan momen pada tanggal 25 November 2019 tentang "Hari Guru".¹⁰³

Pukul 10.50 WIB semua peserta didik dan guru pembimbing *khitobah* memasuki Aula dan menata pengeras suara yang akan digunakan dalam kegiatan *khitobah*. Tepat pukul 10.57 WIB kegiatan *khitobah* dimulai. Acara *pertama* pembukaan yang dipandu oleh Muhammad Irfan. Acara *kedua* pembacaan ayat suci Al-Qur'an surat AN-NAS ayat 1-6 oleh Muhammad Rifqi.¹⁰⁴

Acara *ketiga* pidato-pidato. Pidato *pertama* dibawakan Khoiri Nabil Pratama, dalam menyampaikan topik tentang "Guru adalah Pahlawanku", ia terlihat tenang, tegas dan menggunakan gerakan-gerakan tangan. Pidato *kedua* dibawakan oleh Arif Fathoni, dalam menyampaikan

¹⁰² Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019.

¹⁰³ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 24 November 2019.

¹⁰⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 24 November 2019.

topik tentang “Guru adalah Sosok Inspirasi”, ia terlihat berani bahkan menggunakan dalil yang berhubungan dengan topiknya dan membacanya dengan tartil. Pidato *ketiga* dibawakan oleh Sopyan, dalam menyampaikan topik tentang “Guru Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, ia terlihat gemetar dan selalu menatap keatas.¹⁰⁵

Acara *keempat* adalah pengumuman dan Do’a dari pembimbing *khitobah*. Pembimbing memberikan evaluasi kepada semua petugas yang telah tampil berupa komentar terkait performa yang ditampilkan oleh peserta didik. Setelah pemberian evaluasi, pembimbing mengumumkan peserta didik atas nama Sopyan untuk mengulang dan membacakan nama, bagian, serta tema yang akan ditampilkan oleh peserta didik minggu depan. Sebelum acara ditutup peserta didik secara bersama-sama membaca do’a Majelis dengan dipandu oleh guru pembimbing *khitobah*. Acara ditutup oleh pembawa acara dengan mengucapkan salam.¹⁰⁶

Observasi ketiga pelaksanaan kegiatan *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2019. Peserta didik yang bertugas pada hari itu adalah kelas IV diantaranya, Endang Setiawati sebagai MC, Khoirunnisa sebagai Pembaca ayat suci Al-Qur’an, dan Mursyidatun Naimah, Nurul Aini, Erin Febriani sebagai *orator* dengan tema “Hidup Rukun”.¹⁰⁷

Pukul 10.50 semua peserta didik dan guru pembimbing *khitobah* memasuki Aula dan menata pengeras suara yang akan digunakan dalam kegiatan *khitobah*. Tepat pukul 10.55 kegiatan *khitobah* dimulai. Acara *pertama* pembukaan yang dipandu oleh Endang Setiawati. Acara *kedua* pembacaan ayat suci Al-Qur’an surat Al-Qori’ah ayat 1-11 oleh Khoirunnisa.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 24 November 2019.

¹⁰⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 24 November 2019.

¹⁰⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 1 Desember 2019.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 1 Desember 2019.

Acara *ketiga* pidato-pidato. Pidato *pertama* dibawakan Mursyidatun Naimah, dalam menyampaikan topik tentang “Hidup Rukun di Lingkungan Rumah”, ia terlihat malu-malu dan gerogi. Pidato *kedua* dibawakan oleh Nurul Aini, dalam menyampaikan topik tentang “Guru adalah Sosok Inspirasi”, ia awalnya menolak untuk maju karena beralasan belum siap, akan tetapi guru *khitobah* tetap memaksa untuk maju dan mengatakan untuk menyampaikan sebisanya, dalam menyampaikan topiknya ia kebanyakan menatap keatas dengan suara lirih. Pidato *ketiga* dibawakan oleh Erina Febriani, dalam menyampaikan topik tentang “Hikmah Hidup Rukun dan Damai”, ia terlihat terbata-bata, gugup dan tidak berani menatap audien.¹⁰⁹

Acara *keempat* adalah pengumuman dan Do’a dari pembimbing *khitobah*. Pembimbing memberikan evaluasi kepada semua petugas yang telah tampil berupa komentar terkait performa yang ditampilkan oleh peserta didik dan menginspirasi peserta didik berupa memberikan contoh pembicara yang sukses berpidato. Setelah pemberian evaluasi, pembimbing mengumumkan petugas yang harus mengulang dan membacakan nama, bagian, serta tema yang akan ditampilkan oleh peserta didik minggu depan. Sebelum acara ditutup peserta didik secara bersama-sama membaca do’a Majelis dengan dipandu oleh guru pembimbing *khitobah*. Acara ditutup oleh pembawa acara dengan mengucapkan salam.¹¹⁰

2. Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik di MI Nahdlotusy Syubban

a. Sebelum mengikuti kegiatan *khitobah*

Kondisi rasa percaya diri Peserta didik yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mempunyai tingkat yang berbeda dan bervariasi, ada yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah.

¹⁰⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 1 Desember 2019.

¹¹⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 1 Desember 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku kepala MI Nahdlotusy Syubban:

“Kondisi rasa percaya diri peserta didik yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mempunyai tingkat yang berbeda dan bervariasi, ada yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah.¹¹¹

Sebelum mengikuti kegiatan *khitobah*, masih banyak peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. Rasa percaya diri peserta didik yang rendah ditunjukkan dengan adanya sikap pendiam, takut, serta malu-malu ketika disuruh bertanya maupun mengutarakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi bersama di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Ami Rahmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV MI Nahdlotusy Syubban:

“Sebelum mengikuti kegiatan *khitobah*, banyak peserta didik yang masih belum percaya diri ketika ada kegiatan diskusi bersama. Kebanyakan dari mereka tidak berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya sendiri, tetapi malah memilih untuk memberikan pertanyaan maupun pendapatnya kepada temannya.¹¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Fitri Aulia Febriana selaku peserta didik kelas V:

“Aku nggak berani nak dikon takok pas ono diskusi kelas. Wedi nak salah terus gak podo karo materine diskusi mengko malahan di guyu konco-konco sak kelas.¹¹³

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ami Rahmawati, Selaku Wali Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 3 Desember 2019.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Fitri Aulia Febriana, Selaku Peserta Didik Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

Peserta didik yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengalami problem rasa percaya diri yang rendah sebelum mengikuti program *khitobah* dapat ditunjukkan dengan adanya sikap peserta didik yang masih takut, kaku, gerogi, dan malu-malu ketika baru maju pertama kali menyampaikan materi pidatonya.

Hasil wawancara Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku guru pembimbing *khitobah*, menyatakan bahwa:

“Kondisi peserta didik yang baru mendapatkan tugas *khitobah* dengan peserta didik yang sudah terbiasa mendapatkan tugas *khitobah* sangat berbeda. Peserta didik yang baru pertama kali mendapatkan tugas *khitobah* terlihat masih banyak yang kaku, gerogi, dan malu-malu dalam menyampaikan materi pidatonya.¹¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Rizki Kurnianto peserta didik kelas IV:

“Pas nyampekn materi pidatoku neng ngarepe pak Suwarno karo konco-konco lagek pisanan aku wedi, dredek, ngantek lali apalanku.¹¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Marisa Dwi Anas Tasya peserta didik kelas VI:

“Dulu pas maju pertama kali rasane campor adok, dredek, kudu nanges, terus wedi ngingeti konco-konco seng dadi penonton.¹¹⁶

Sebelum mengikuti program *khitobah* kepercayaan peserta didik dikatakan rendah, karena peserta didik banyak yang menolak ketika disuruh

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Rizki Kurnianto, Selaku Peserta Didik Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Mrisa Dwi Anas Tasya, Selaku Peserta Didik Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

maju kedepan mengkonfirmasi hasil tugasnya ketika sedang proses belajar di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Muzaro'a, S.Pd.I selaku wali kelas VI MI Nahdlotusy Syubban:

“Sebelum mengikuti program *khitobah*, peserta didik banyak yang menolak ketika saya suruh maju mengkonfirmasi hasil tugasnya di hadapan teman-temannya.¹¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Safitri, S.Pd selaku wali kelas V MI Nahdlotusy Syubban:

“Sebelum mengikuti program *khitobah*, kebanyakan dari mereka suah kalau di suruh maju ke depan maupun bertanya ketika jam KBM.¹¹⁸

Kepercayaan diri peserta didik yang ada di MI Nahdlotusy Syubban juga dikatakan masih rendah sebelum mengikuti program *khitobah* ditunjukkan ketika peserta didik yang kelas bawah banyak yang belum berhasil mendapatkan juara dalam perlombaan di luar madrasah. Mereka cenderung gerogi, takut, dan minder dengan peserta lain duluan ketika akan tampil.

Hasil wawancara Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku Kepala MI Nahdlotusy Syubban, menyatakan bahwa:

“Sebelum adanya program *khitobah* dulu banyak peserta didik yang belum berhasil mendapatkan juara ketika mengikuti perlombaan di luar madrasah, mereka cenderung gerogi, takut, dan minder dengan peserta lain duluan ketika akan tampil.¹¹⁹

Adanya masalah kepercayaan diri peserta didik, maka pihak Madrasah mempunyai tanggung

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muzaro'a, Selaku Wali Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 4 Desember 2019.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Safitri, Selaku Wali Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 3 Desember 2019

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

jawab untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri peserta didik yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati. Pihak Madrasah membentuk program yang dapat mengatasi rendahnya kepercayaan diri peserta didik yaitu *khitobah*. Dengan adanya program *khitobah* yang sudah ada sejak tahun 2013 pihak Madrasah berharap agar peserta didik dapat berlatih berbicara di hadapan publik dan dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing *khitobah* secara terus menerus kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat.

Hasil wawancara Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku Kepala MI Nahdlotusy Syubban, menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kepercayaan diri peserta didik yang rendah pihak madrasah membentuk suatu program yang sudah ada sejak tahun 2013 sampai sekarang yaitu program *khitobah*. Dengan adanya program tersebut pihak madrasah berharap agar peserta didik yang awalnya memiliki kepercayaan diri yang rendah ketika berhadapan dengan publik dapat berlatih berbicara di hadapan publik dan dengan bimbingan yang diberikan secara terus menerus oleh guru pembimbing *khitobah* kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat.¹²⁰

Sebelum mengikuti kegiatan *khitobah*, masih banyak peserta didik yang belum percaya diri ketika di hadapan dengan publik seperti halnya pasif ketika mengikuti proses belajar di dalam kelas, takut ketika disuruh maju, diam ketika disuruh bertanya, cemas dan minder duluan ketika akan berhadapan dengan publik. Hal tersebut karena peserta didik belum pernah memiliki pengalaman untuk tampil di hadapan publik. Maka peserta didik harus mengikuti kegiatan

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

khitobah supaya menjadi percaya diri ketika harus berhadapan dengan publik.

b. Sesudah mengikuti kegiatan *khitobah*

Seiring dengan adanya program *khitobah* yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati akan dapat lebih mudah membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, karena dengan mengikuti program *khitobah* mereka akan dilatih untuk membiasakan diri berbicara di hadapan seluruh peserta didik MI Nahdlotusy Syubban maupun pembimbing *khitobah* dan berusaha mengatasi rasa ketidakpercayaan dirinya dalam menyampaikan materi pidatonya dengan metode *memoriter*.

Hasil wawancara Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku guru pembimbing *khitobah*, menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program *khitobah* yang ada di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, peserta didik akan dilatih untuk membiasakan diri berbicara di hadapan seluruh peserta didik MI Nahdlotusy Syubban maupun pembimbing *khitobah* dan berusaha mengatasi rasa ketidakpercayaan dirinya dalam menyampaikan materi pidatonya dengan metode *memoriter*, sehingga dari situlah dengan tidak langsung kepercayaan diri peserta didik mulai meningkat.¹²¹

Kepercayaan diri peserta didik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati setelah mengikuti program *khitobah*, telah ada beberapa peserta didik yang sudah mampu mengalami perubahan yang baik pada diri mereka. Perubahan tersebut telah nampak ketika mereka menjadi petugas dalam kegiatan *khitobah*, mereka sudah mampu menyampaikan materi pidatonya dengan jelas, suara lantang, santai, dan berani menatap para audien.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku pembimbing *khitobah*, menyatakan bahwa:

“Program *khitobah* sangat bagus dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik. Setelah mengikuti program *khitobah* dan mendapatkan tugas pidato berkali-kali, telah ada beberapa peserta didik yang sudah mampu mengalami perubahan yang baik pada diri mereka. Perubahan tersebut telah nampak ketika mereka menjadi petugas dalam program *khitobah*, mereka yang kelas atas sudah banyak yang mampu menyampaikan materi pidatonya dengan jelas, suara lantang, santai, dan berani menatap para audien.¹²²

Hasil wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya peserta didik kelas VI MI Nahdlotusy Syubban:

“Alhamdulillah semenjak angsal tugas pidato terus aku wes ora dredek meneh nak pas nyampekno pidato. Paleng pas lagekan di celok MC e kon maju dredek sedelok bar iku langsung biasa.¹²³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Rizki kurnianto peserta didik kelas IV:

“Saiki wes wani ngingeti konco-konco pas aku nyampekno pidato.¹²⁴

Berdasarkan observasi kondisi rasa percaya diri peserta didik ketika menjadi petugas dalam pelaksanaan program *khitobah* banyak peserta didik yang kelas atas V, VI sudah percaya diri dalam menyampaikan pidatonya dibandingkan dengan peserta didik yang kelas IV.

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya Selaku Peserta Didik kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Rizki kurnianto Selaku Peserta Didik kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

Perubahan kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti program *khitobah* tidak hanya pada saat berpidato saja, akan tetapi rasa percaya diri peserta didik juga berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan peserta didik dengan aktifnya peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat ketika ada diskusi bersama di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Muzaro'a, S.Pd.I selaku wali kelas VI mengatakan bahwa:

“ Peserta didik yang mengikuti program *khitobah* terdapat suatu perubahan yang baik, mereka tidak hanya percaya diri pada saat berpidato saja, akan tetapi rasa percaya diri peserta didik juga berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan peserta didik dengan aktifnya peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya ketika ada diskusi bersama di dalam kelas.¹²⁵”

Hasil wawancara dengan Ibu Ami Rahmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV:

“Sesudah mengikuti program *khitobah* anak-anak mulai berani bertanya ketika proses pembelajaran di dalam kelas.¹²⁶”

Hasil wawancara dengan Fitri Aulia Febriana selaku kelas V mengatakan bahwa:

“Sekarang udah berani, kalau aku punya pertanyaan langsung tak tanyakke.¹²⁷”

Rasa percaya diri peserta didik meningkat setelah mengikuti program *khitobah* dapat ditunjukkan ketika peserta didik berani maju mengkonfirmasi tugas yang diberikan oleh

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Muzaro'a, Selaku Wali Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 4 Desember 2019.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ami Rahmawati, Selaku Wali Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 3 Desember 2019.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Fitri Aulia Febriana, Selaku Peserta Didik Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 21 November 2019.

bapak/ibu guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu Safitri, S.Pd selaku wali kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati:

“Alhamdulillah setelah terbiasa mendapatkan tugas sebagai *orator* sedikit demi sedikit rasa percaya diri peserta didik meningkat, peserta didik sudah tidak menolak ketika saya suruh maju mengkonfirmasi tugasnya ketika proses pembelajaran di dalam kelas, bahkan sekarang banyak peserta didik yang menawarkan diri untuk maju ke depan mengkonfirmasi tugasnya sebelum saya tunjuk.”¹²⁸

Perubahan kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti program *khitobah* juga dapat ditunjukkan ketika peserta didik mengikuti perlombaan di luar madrasah. Semenjak adanya program *khitobah*, peserta didik yang mengikuti perlombaan banyak yang berhasil meraih juara dan mendapatkan penghargaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati:

“Peserta didik yang semula jarang mendapatkan juara ketika mengikuti perlombaan di luar madrasah, Alhamdulillah semenjak adanya kegiatan *khitobah* peserta didik banyak yang berhasil meraih juara dan mendapatkan penghargaan.”¹²⁹

Setelah mengikuti program *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, peserta didik yang menjadi petugas dalam kegiatan *khitobah* telah ada perubahan kepercayaan diri yang baik. Perubahan

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Safitri, Selaku Wali Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 3 Desember 2019.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku Kepala Sekolah MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019

tersebut dapat dilihat ketika sebagian dari mereka sudah mampu menyampaikan materi pidatonya dengan percaya diri, aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya ketika ada diskusi di dalam kelas, tidak menolak ketika disuruh maju mengkonfirmasi tugasnya ketika proses pembelajaran dan semenjak adanya program *khitobah* peserta didik banyak yang berhasil mendapatkan juara ketika mengikuti perlombaan di luar madrasah.

3. Proses pembentukan rasa percaya diri peserta didik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati melalui program *khitobah*

Pembentukan rasa percaya diri peserta didik kelas IV sampai Kelas VI dalam program *khitobah* melalui latihan pidato yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, yang mana tiap peserta didik yang mengikuti program *khitobah* akan mendapatkan tugas sebagai *orator* sebanyak 3 sampai 4 kali dalam 1 tahun, sehingga kalau sudah dilakukan terus menerus maka peserta didik akan terbiasa berdiri di depan temannya sehingga rasa percaya diri mereka akan terbentuk.

Hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Suwarno S.Pd.I selaku guru pembimbing *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, bahwa:

“Dalam program *khitobah*, peserta didik kelas IV sampai kelas VI dibiasakan berpidato di hadapan semua peserta didik MI Nahdlotusy Syubban, dalam 1 tahun saja tiap individu itu kebagian maju antara 3 sampai 4 kali, kalau sudah begitu peserta didik akan terbiasa sehingga semakin tinggi kelas mereka semakin banyak pula pengalaman mereka berpidato, maka dari itu sedikit demi sedikit peserta didik akan mulai percaya diri berbicara di hadapan semua peserta didik MI Nahdlotusy syubban maupun guru pembimbing *khitobah*.¹³⁰

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Muzaro’a, SPd.I wali kelas VI:

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sumardi, Selaku kepala MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 17 November 2019.

“Program *khitobah* melatih peserta didik untuk berani tampil berbicara di hadapan orang banyak tidak hanya sekali saja tetapi berulang kali, dengan pembiasaan tersebut lama kelamaan akan membuat peserta didik berani tampil berbicara di hadapan orang banyak dengan rasa penuh percaya diri.¹³¹

Selain dengan membiasakan peserta didik tampil di depan publik, pembentukan rasa percaya diri dalam program *khitobah* juga dengan pemberian evaluasi agar peserta didik dapat mengetahui kesalahannya dan belajar untuk lebih baik lagi dalam berpidato.

Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi S.Pd.I selaku guru kepala MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, bahwa:

“Di dalam program *khitobah* juga terdapat evaluasi dengan tujuan agar peserta didik yang masih kurang dalam penampilannya bisa di kritik dan berikan saran oleh guru pembimbing *khitobah* untuk perbaikan di penampilannya selanjutnya. Dengan adanya evaluasi ini menurut saya bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, karena peserta didik yang belum bisa menampilkan pidato dengan baik akan membutuhkan masukan dan motivasi-motivasi yang nantinya dapat membangkitkan perasaan kekhawatirannya.¹³²

Peserta didik juga diberikan tanggung untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin ketika akan tampil berpidato, seperti mencari referensi dari manapun untuk membuat naskah pidatonya dan berusaha untuk membawakan pidato sebaik mungkin. Peserta didik yang diberikan tanggung jawab akan merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dan berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Muzaro’a, Selaku Guru Wali Kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 4 Desember 2019.

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarno, Selaku Pembimbing *Khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Safitri selaku guru kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati mengatakan bahwa:

“Menurut saya program *khitobah* sangat bagus buat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena dalam kegiatan *khitobah* peserta didik diberikan tanggung jawab untuk membuat naskah pidatonya dan berusaha untuk membawakan pidato sebaik mungkin. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan, peserta didik akan merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugasnya dan berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka.¹³³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Ami Rahmawati, SPd.I selaku guru wali kelas IV:

“Program *khitobah* bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang semula belum bisa berani tampil di hadapan orang banyak karena menurut saya dalam program *khitobah* itu memberikan tanggung jawab penuh kepada petugas *khitobah* juga mengharuskan peserta didik atau petugas *khitobah* nya yang aktif mulai dari mencari dan membuat teks naskahnya bagi yang menjadi MC mapun yang menjadi petugas menyampaikan pidato, terus bagi yang mendapatkan tugas Qori’ juga harus memilih ayat dan bisa lagunya.¹³⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Marisa Dwi Anas Tasya peserta didik kelas VI:

“Aku pas dapet giliran maju mboten nganggo tulisan soal e dilarang pak Suwarno, sak durunge maju di suruh ngapalno wae tulisanku seng wes tak setorke kawet pembukaan, isi, penutup.¹³⁵

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Safitri, Selaku Wali Kelas V MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 3 Desember 2019.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ami Rahmawati, Selaku Wali Kelas IV MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 3 Desember 2019.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Marisa Dwi Anas Tasya Peserta Didik kelas VI MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati, 20 November 2019.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan program *khitobah* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati

MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati terus berupaya agar peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah program *khitobah*. program *khitobah* adalah proses pelatihan kepada peserta didik secara berkesinambungan. Dengan adanya program *khitobah* tersebut memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih berbicara di hadapan guru pembimbing, teman-teman sekelasnya maupun di hadapan peserta didik antar kelas lain, untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya.¹³⁶ Dalam program *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati peserta didik tidak hanya dilatih cara menyampaikan isi pidato atau berceramah saja melainkan diajarkan pula bagaimana menjadi pembawa acara atau MC yang baik dan juga dilatih membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Pelaksanaan program *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan:

a. Persiapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak SW dapat diketahui bahwa: peserta didik yang menjadi petugas dalam program *khitobah* dipilih secara acak oleh bapak SW satu minggu sebelum tampil dan diumumkan ketika program *khitobah* berlangsung setelah semua peserta didik tampil dengan cara membacakan nama, bagian, dan tema pidato yang sudah ditentukan oleh bapak SW seperti tema keagamaan maupun umum dengan tujuan agar peserta didik yang menjadi petugas *khitobah* dapat melakukan persiapan dengan maksimal.¹³⁷

¹³⁶ Sarah Maesaroh, Strategi Tabligh Gus Nur, *Jurnal Komunikasi Islam* 1, No.1 (2016): 69.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak SW Guru Pembimbing *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pada Hari Rabu, 20 November 2019.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan keempat sumber yaitu ananda M, ananda FA, ananda Rk, bapak SU dapat diketahui bahwa: metode yang digunakan dalam menyampaikan pidato di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati adalah *memoriter*.¹³⁸ Metode *Memoriter* adalah menyampaikan materi pidato dengan cara menghafalkan materi pidato yang sudah di persiapkan terlebih dahulu sebelum tampil.¹³⁹ Oleh sebab itu sebelum tampil ananda M dan peserta didik yang mendapatkan tugas dalam program *khitobah* harus mempersiapkan diri dengan cara membuat naskah pidato sesuai tema yang ditentukan oleh bapak SW.¹⁴⁰ Dalam membuat naskah pidato peserta didik harus menentukan judul, menyusun kerangka pidato seperti pembukaan, isi, penutup yang dapat dilakukan dengan cara mencari referensi dari buku-buku maupun internet.¹⁴¹ Naskah pidato yang sudah jadi kemudian disetorkan kepada bapak SW empat hari sebelum tampil untuk dikoreksi dan dikembalikan keesokan harinya supaya bisa dihafalkan dan dijadikan latihan di rumah.¹⁴²

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua sumber yaitu Ananda M dan kepala madrasah bapak SU dapat dikatakan bahwa: program *khitobah* MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati di laksanakan setiap hari Ahad di jam pelajaran terakhir seitar jam 10.50 WIB sampai jam 12.00 WIB bertempat di dalam Aula madrasah dan diikuti oleh seluruh peserta didik MI. Untuk yang menjadi petugas *khitobah* dimulai

¹³⁸ Wawancara dengan Ananda M, Ananda FA, Ananda Rk, Bapak SU pada Hari Rabu, 20 November 2019.

¹³⁹ Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking*, (Yogyakarta: Notebook, 2014), 67

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ananda M & Bapak SW pada Hari Rabu, 20 November 2019.

¹⁴¹ Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Public Speaking*, (Yogyakarta: Notebook, 2014), 71.

¹⁴² Wawancara dengan Ananda M & Bapak SW pada Hari Rabu, 20 November 2019.

dari kelas VI, V, IV yang bergantian setiap minggunya agar peserta didik yang senior dapat memberikan contoh cara menyampaikan pidato kepada peserta didik yang junior.¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak SW dapat diketahui bahwa: susunan acara *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong pati yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
 - 2) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an
 - 3) Pidato-Pidato
 - 4) Pengumuman dan do'a oleh guru pembimbing
 - 5) Penutup¹⁴⁴
- c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua sumber yaitu ananda M dan bapak SW dapat diketahui bahwa: dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati yang mengikuti program *khitobah*, di akhir acara diadakan evaluasi yang disampaikan langsung oleh guru pembimbing *khitobah* SW kepada peserta didik yang telah melaksanakan tugasnya, baik itu berupa penilaian, kritikan, saran, motivasi-motivasi, dan terkadang memberikan contoh pidato yang baik dan benar agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahannya dan dapat menampilkan pidato lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak SU dapat diketahui bahwa: Adanya program *khitobah* saya berharap peserta didik yang awalnya memiliki rasa percaya diri rendah ketika berhadapan dengan publik dan dengan pemberian evaluasi yang diberikan guru pembimbing *khitobah* di

¹⁴³ Observasi Program *Khitobah* & Wawancara dengan Ananda M & Bapak SU Kepala Madrasah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pada Hari Ahad, 17 November 2019.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak SW, Ananda FA, Ananda Rk pada Hari Rabu, 20 November 2019.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ananda M & Bapak SW pada Hari Rabu, 20 November 2019.

setiap penampilan peserta didik secara terus menerus rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat.¹⁴⁶

Pemberian motivasi-motivasi melalui dukungan, semangat, pemberian *reward*, apresiasi serta ucapan terimakasih sebagai stimulan agar peserta didik merasa dihargai atas terselesaikan tugasnya sendiri sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga sumber yaitu bapak su, Ananda FA, Ananda Rk dapat diketahui bahwa: MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati memiliki KKM 75 dan kriteria penilaian di setiap penampilan peserta didik yang telah bertugas di antaranya lafal dan intonasi, teknik vokal, mimik/gerak/ekspresi, dan penguasaan materi. Bagi peserta didik yang belum mendapatkan nilai 75 harus mengulang lagi di pertemuan selanjutnya.¹⁴⁸

2. Hasil pelaksanaan program *khitobah* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati.

Pencapaian kegiatan *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban menempati posisi tinggi, karena rasa percaya peserta didik tidak bisa langsung terbentuk hanya sekali mengikuti kegiatan *khitobah*. Percaya diri dapat dilatih hingga menjadi kebiasaan. Salah satu faktor untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah dengan pembentukan konsep diri yang positif. Program *khitobah* merupakan kegiatan pelatihan menjadi MC, Qiro', maupun pidato-pidato bagi peserta didik kelas VI, V, IV yang bisa membentuk konsep diri peserta didik secara baik. Dalam program *khitobah* peserta didik secara bergantian akan mendapatkan tugas sebagai MC, Qiro', dan pidato yang nantinya akan ditampilkan di hadapan teman-temannya maupun kelas lain, sehingga dengan pengalaman dan interaksi yang terjadi dalam program *khitobah* diharapkan

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak SU pada Hari Rabu, 20 November 2019.

¹⁴⁷ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 61.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak SW, Ananda FA, Ananda Rk pada Hari Rabu, 20 November 2019.

dapat membentuk konsep diri yang positif terhadap peserta didik.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SU dapat diketahui bahwa: rasa percaya diri peserta didik MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati berbeda-beda ada yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan ada pula yang memiliki kepercayaan diri rendah. Maka untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti program *khitobah*, pembimbing selalui ada penilaian di setiap penampilan peserta didik yang bertugas.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber yaitu ibu AR dan ananda FA dapat diketahui bahwa: sebelum mengikuti program *khitobah* peserta didik banyak yang tidak berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya sendiri dan memilih untuk diam, tetapi setelah peserta didik mengikuti program *khitobah* dan mendapatkan tugas berkali-kali peserta didik mengalami perubahan yang semula hanya diam ketika ada diskusi menjadi lebih berani dan antusias dalam bertanya maupun mengutarakan pendapatnya.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SW dapat diketahui bahwa: peserta didik yang baru pertama kali mendapatkan tugas *khitobah* terlihat masih kaku, gerogi, dan malu-malu ketika tampil di hadapan semua peserta didik beda dengan peserta didik kelas atas yang sudah mendapatkan tugas berkali-kali, mereka sudah banyak yang mampu menyampaikan materi pidatonya dengan jelas, suara lantang, santai, dan berani menatap audien.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber yaitu ibu M dan ibu S dapat diketahui bahwa: sebelum mengikuti program *khitobah* peserta didik banyak

149 M. Nur Ghufron, *Psikologi*, (Kudus: Nora Media Enterpirese, 2011), 157

150 Wawancara dengan Bapak SU Kepala Madrasah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pada Hari Ahad, 17 November 2019.

151 Wawancara dengan Ibu AR Wali Kelas IV & Ananda FA pada Hari Selasa, 3 Desember 2019.

152 Wawancara dengan Bapak SW Guru Pembimbing *khitobah* di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pada Hari Rabu, 20 November 2019.

yang menolak ketika di suruh maju kedepan mengkonfirmasi hasil tugasnya di hadapan teman sekelasnya, tetapi setelah mengikuti program *khitobah* dan mendapatkan tugas berkali-kali peserta didik tidak lagi menolak ketika di suruh maju.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SU dapat diketahui bahwa: sebelum mengikuti program *khitobah* peserta didik banyak yang belum berhasil mendapatkan juara ketika lomba di dalam maupun luar madrasah dan semenjak adanya program *khitobah* peserta didik yang mengikuti perlombaan banyak yang berhasil mendapatkan juara.¹⁵⁴

Sikap yang dialami oleh peserta didik sesudah mengikuti program *khitobah* merupakan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri diantaranya memiliki keyakinan dalam bertindak, mandiri, dan berani bertindak.¹⁵⁵

3. Proses pembentukan rasa percaya diri peserta didik di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati melalui program *khitobah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kedua sumber yaitu bapak SW dan Ibu M dapat diketahui bahwa: proses pembentukan rasa percaya diri peserta didik kelas VI, V, IV melalui pembiasaan pidato, dimana dalam 1 tahun setiap peserta didik mendapatkan tugas pidato 3 sampai 4 kali.¹⁵⁶ Dengan adanya kebiasaan tersebut akan memberi rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk bersedia menyelesaikan tugasnya dan dari kebiasaan tersebut juga dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi publik.¹⁵⁷

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu M dan Ibu S, 4 Desember 2019.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak SU Kepala Madrasah di MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pada Hari Ahad, 17 November 2019.

¹⁵⁵ Titin Hermayanti, Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 2 (2015): 391.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak SW & Ibu M pada Hari Rabu, 20 November 2019.

¹⁵⁷ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 62.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber yaitu bapa SU dan Ananda M dapat diketahui bahwa: proses pembentukan rasa percaya diri peserta didik melalui program *khitobah* dilakukan dengan pemberian evaluasi di setiap penampilan peserta didik yang bertugas supaya peserta didik yang masih kurang dalam penampilannya mendapatkan kritik, saran serta motivasi-motivasi agar dapat mengetahui kesalahannya dan membangkitkan perasaan kekhawatirannya sehingga peserta didik tilak langsung down dan dapat memperbaiki penampilannya menjadi lebih bagus lagi.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber yaitu ibu S dan ibu AR dapat diketahui bahwa: proses pembentukan rasa percaya diri peserta didik melalui program *khitobah* dilakukan dengan memberika tanggung jawab untuk mempersiapkan diri sebelum tampil seperti mencari judul, membuat kerangka pidato, menyusun naskah yang kemudian di setorkan empat hari sebelum hari H dan dikembalikan keesokan harinya untuk dihafalkan di rumah kemudian menampilkannya di hadapan para audien dengan tidak membawa naskah.¹⁵⁹ Dengan adanya tanggung jawab tersebut akan menjadikan peserta didik merasa mampu mampu menyelesaikan tugasnya dan berani menanggung resiko apapun yang timbul setelahnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak SU & Ananda M pada Hari Rabu, 20 November 2019.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu S & Ibu AR Guru Wali Kelas MI Nahdlotusy Syubban Winong Pati pada Hari Selasa, 3 Desember.

¹⁶⁰ Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 62.